

PENGETAHUAN TENTANG DAGUSIBU PADA IBU RUMAH TANGGA DI NAGARI KURNIA SELATAN KECAMATAN SUNGAI RUMBAL KABUPATEN DHARMASRAYA

Ita dwiaini¹ Rati Purwati²

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia¹

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia²

Itadwiaini33@gmail.com

ABSTRACT

Housewives the implementation are far from the target due to the drugs information. The acces is much easier. Unfortunately, it is less accordance wits good knowledgeon how to Get, to Use, to Store and to Dispose the drugs known as DAGUSIBU. If someone (a housewife) has good undestanding of drug administration, this will boost the gualty of public healts. This study aimed of knowledge about DAGUSIBU among housewives in Kurnia Selatan village, Sungai Rumbai district, Dharmasraya regency..The method used in this research was descriptive quantitative. Data were collected by using questionnaire of 15 questions that have been tested for validity and reliability. The population in this study were 100 housewives with cluster random sampling. Based on the resuts, it was found on how to Get, to Use, to Store, and to Dispose (DAGUSIBU) from the respondents. The knowledge of housewives about how to Get was in the sufficient category (64%). How to Use and how to Store were good how to Dispose was included sufficiert in category (67,7%). It can be concluded that level of knowledge about DAGUSIBU among housewives in the community was categorized as goo.

Keywords : Dagusibu, knowledge, Cluster Random Sampling.

ABSTRAK

Ibu rumah tangga di desa pengarsan melakukan pengobatan sendiri sebagai pengobatan. Pelaksanaan ibu rumah tangga jauh dari target karena informasi obat. Aksesnya jauh lebih mudah. Sayangnya, kurang sesuai dengan pengetahuan yang baik tentang Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan dan Membuang obat yang dikenal dengan DAGUSIBU. Jika seseorang (ibu rumah tangga) memiliki pemahaman yang baik tentang pemberian obat, ini akan meningkatkan jaminan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang DAGUSIBU pada ibu rumah tangga di Desa Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 100 orang dengan cluster random sampling. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang (DAGUSIBU) dari responden. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara mendapatkan berada pada kategori cukup (64%). Cara Pemakaian dan Cara Penyimpanan yang baik Cara Buang termasuk dalam kategori cukup (67,7%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU di masyarakat tergolong baik.

Kata kunci : Dagusibu, pengetahuan, Cluster Random Sampling

PENDAHULUAN

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang obat”. Dagusibu merupakan suatu program

edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan (Ikatan Apoteker Indonesia, 2014). Ibu rumah tangga sangat memerlukan informasi terkait Dagusibu karena jika seorang ibu tepat dalam mengelola obat di dalam rumahnya, maka secara tidak langsung telah mendorong terwujudnya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat (Chotimah et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu sangatlah berbahaya mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat. Mulai dari mendapatkan obat, hingga cara membuangnya jika sudah tidak dipakai lagi. Padahal jika sedikit salah melakukan pengobatan obat, maka akan berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen obat. Selain itu pemberian obat yang tidak sesuai akan berakibat terjadinya kesalahan pengelolaan obat akan berdampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem disekitar. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri (Prabandari & Febriyanti, 2016).

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Dagusibu pada ibu rumah tangga di Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, sebagai langkah kongkrit, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah Farmasi Sosial yang bertujuan utama untuk membuat gambaran tentang DAGUSIBU pada

ibu rumah tangga di Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021. Tempat penelitian dilakukan di Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, yaitu jorong Koto Mulia dan Koto Ranah. Populasi adalah keseluruhan jumlah anggota dari suatu himpunan yang ingin diketahui karakteristiknya berdasarkan inferensi atau generalisasi (Purwidyaningrum et al., 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah ibu rumah tangga di Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah 826 ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil sampel yang dilakukan perhitungan dengan rumus slovin maka di dapatkan total sampel pada penelitian ini sebanyak 89 ibu rumah tangga yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah Teknik probability sampling dengan metode random sampling. Dengan membagikan kuesioner kepada ibu yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022 dengan menyebar kuesioner ke 89 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang DAGUSIBU pada Ibu Rumah Tangga di Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, diperoleh Karakteristik responden yang diperoleh dari hasil kuesioner meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan Umur.

Kategori umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 adalah Masa dewasa awal umur 26-35 tahun, Masa dewasa akhir umur 36-45 tahun, Masa lansia awal umur 46-55 tahun. Informasi yang

baik yaitu pada masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi kematangan mental, kepribadian pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respons setelah informasi diterima (Waniza, n.d.)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Status	
	Frekuensi	Presentasi
	n	%
26-30	52	52
36-45	26	26
46-22	22	22
Total	100	100

Dapat di lihat mayoritas berumur 26-27 tahun hasil dari penelitian ini ternyata umur seseorang tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dalam penelitian ini ternyata jumlah respondennya banyak yang berumur 26-35 tahun sedangkan yang berumur 46-55 tahun lebih sedikit. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh (Savira et al., 2020). umur bukanlah faktor mutlak yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Pada dasarnya umur tidak menjamin kedewasaan dan kematangan dalam berfikir seseorang untuk mengambil suatu tindakan atau Keputusan.

Berdasarkan Pendidikan .

Kategori Pendidikan menurut Deparemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009 adalah Masa dimana anak sedang mengikuti bangku pendidikan hinga selesai menjalankan pendidikannya. Pendidikan di bagi atas 3 bagian sesuai dengan tingkatannya yaitu Pendidikan SD, SMP dan SMA/SMK. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan orang tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Status	
	Frekuensi	Presentasi
	n	%

	n	%
SD	18	18
SMP	29	29
SMA/SMK	53	53
Total	100	100

Dapat di lihat mayoritas responden Pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak (53%), penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh penelitian (Rahmat, 2009) pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga, apabila seseorang dengan pendidikan rendah dan dengan seseorang yang berpendidikan tinggi pengetahuannya sangat berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap ketepatan pengetahuan dan perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007)

Berdasarkan Pekerjaan .

Kategori Pekerjaan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman dilingkungan kerja (Pertiwi et al., 2021) Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoatmodjo, 2007)Peneliti membagi pekerjaan responden menjadi 2 yaitu bekerja (Petani, Pedagang dan Buruh) dan tidak bekerja (Ibu rumah tangga).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Status	
	Frekuensi	Presentasi
	n	%
Bekerja	64	64
Tidak Bekerja	36	36
Total	100	100

Dapat di lihat mayoritas responden adalah bekerja yaitu sebanyak (64%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak (36%) karena ibu rumah tangga Di Desa Pengarasan

sebagian besar memiliki pekerjaan. Pekerjaan secara tidak langsung turut adil dalam mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan dengan faktor interaksi sosial yang melibatkan terjadinya proses pertukaran informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pangesti, 2012), menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Semakin banyak pengalaman seseorang akan suatu hal, maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kuesioner yang dibagikan oleh respondent didapatkan sebanyak 61% responden cukup menjawab benar tentang kepanjangan DAGUSIBU dan kurang dari 39% responden menjawab salah tentang Dagusibu. Sebanyak 65% responden menjawab cukup benar dan kurang dari 35% responden menjawab salah mengenai obat golongan bebas dan bebas terbatas dapat dibeli tanpa resep dokter. Mengenai obat golongan narkotik dan psikotropika dapat dibeli tanpa resep di apotek terdapat responden cukup menjawab benar sebanyak 66% responden dan kurang dari 34% responden menjawab salah. Sehingga diperoleh rata-rata pada dapatkan obat (DA) sebesar 64% dimana persentase tersebut dikategorikan cukup, dan dengan rata-rata 36% responden menjawab salah, artinya masih ada responden yang belum tahu cara mendapatkan obat dengan baik. Hal ini karena kurangnya pengetahuan yang didapat dari masyarakat serta sosialisasi tentang bagaimana mendapatkan obat dengan baik sehingga masih ada masyarakat yang tidak mengerti mengenai mendapatkan obat.

Menurut (Melin et al., 2021) sosialisasi Dagusibu dapat meningkatkan pemahaman

masyarakat dalam pengelolaan obat secara tepat. Edukasi dan simulasi juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menciptakan keluarga sadar obat. Diskusi bukanlah penulisan ulang hasil penelitian, tetapi harus berisi ringkasan singkat dari hasil penelitian utama, argumen pendukung, diskusi hasil penelitian lain yang relevan dan kontribusi temuan untuk pengayaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk masyarakat. Respon responden tentang menjawab salah tentang cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur penggunaan obat tanpa petunjuk langsung dari dokter. Sebanyak 80% responden menjawab benar dan 20% responden menjawab salah tentang penggunaan obat antibiotik diminum sampai habis. Sebanyak 98% responden menjawab benar dan 2% responden menjawab salah mengenai menghentikan penggunaan obat, jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebanyak 98% responden menjawab benar dan 2% responden menjawab salah mengenai menanyakan apoteker atau TTK di apotek jika informasi yang diberikan kurang jelas. Sebanyak 79% responden menjawab benar dan 21% responden menjawab salah mengenai sediaan obat tablet dapat diberikan untuk anak dibawah 5 tahun. Sebanyak 74% reponden menjawab benar dan 26% responden menjawab salah mengenai obat kumur dapat diberikan untuk anak 5 tahun. Sehingga diperoleh rata-rata pada gunakan obat (GU) sebesar 86,5% dimana persentase dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Gunawan et al., 2021) di Desa Karanggintung Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas pengetahuan mengenai menggunakan obat memiliki pengetahuan baik. Kurangnya pengetahuan dapat terjadi karena masyarakat tidak mendapatkan obat di tempat yang tepat sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi lengkap terkait dengan obat yang diterima. Penggunaan obat-obatan dengan

dosis tinggi bukanlah suatu masalah kesehatan bila sesuai dengan indikasi dan dosisnya. Namun, masyarakat masih banyak yang tidak memahami perlakuan terhadap obat dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pengambilan data menggunakan metode kuesioner pada 89 responden mengenai pengetahuan tentang Dagusibu pada ibu rumah tangga di Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga tentang Dagusibu obat pada (DA)pat obat adalah kategori cukup dengan nilai 64%, pada (GU)nakan obat masuk kategori baik dengan nilai 86,5%, pada (SI)mpan obat masuk kategori baik dengan nilai 81,3% dan pada (BU)ang obat masuk kategori cukup dengan nilai 67,7%. Hasil secara keseluruhan tentang Dagusibu obat adalah simpulan menjawab masalah dan tujuan penelitian. Menggambar kesimpulan, demarkasi luas, dan munculnya teori baru yang mapan lebih bermakna daripada kesimpulan dangkal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Chotimah, D. I. N., Nasyanka, A. L., & Na'imah, J. (2022). Tingkat Kesesuaian Pelabelan Obat High Alert dengan Standar Prosedur Operasional di Instalasi Farmasi IGD Rumah Sakit X Gresik. *Jurnal Kefarmasian Dan Gizi*, 2(1)

Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan

COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>

Pertiwi, H., Zakiyah, & Parulian, I. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kesiapsiagaan Bencana di Universitas Binawan Jakarta. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.283>

Patamani, M. Y., Savitri, D. R., Awang, M. R., Hapsari, M. W., Rohmah, N. N., Ghifari, A. S., Majid, M. D. A., Duka, F. G., & Nugraheni, G. (2020). Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21804>

Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2016). Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 53–54.

Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>

Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf

Savira, M., Ramadhani, F. A., Nadhirah, U., Lailis, S. R., Ramadhan, E. G.,

- Febriani, K.,
Waniza, 2019. (n.d.). *Gambaran Pengetahuan Tentang Dagusibu Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Pengarasan Ibu Rumah Tangga di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabuoaten Tegal*. 1–7.
- Ikatan Apoteker Indonesia, [IAI]. (2014). Pp Iai 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*
- Notoatmodjo. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka cipta : Jakarta. In *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran* (Vol. 7, Issue 1, pp. 37–38).
- Haqiqi, N. (2018). *Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Kota Tegal*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Istikharoh, Nok., Heru Nur Cahyo., Agus Susanto. 2017. *Gambaran Pemahaman Kade PKK di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Tentang DAGUSIBU*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama. Politeknik Harapan Bersama
- Melin, Perwita Sari, M., & Santoso, J. (2021). *Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penggunaan Obat Antibiotik Di Desa Kaligayam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. *Ilmiah Farmasi*, x, 1–7.
- Pangesti, A. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012*. 93.